

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DALAM
PENANGANAN DIARE**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

INDRIYANI SAFITRI

1610201057

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DALAM
PENANGANAN DIARE**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**INDRIYANI SAFITRI
1610201057**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DALAM PENANGANAN DIARE

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
INDRIYANI SAFITRI
1610201057**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YUNI PURWATI, S.Kep., Ns., M.Kep
09 November 2020 22:42:57



LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DALAM PENANGANAN DIARE¹

Indriyani Safitri², Yuni Purwati³

Abstrak

Latar Belakang: Penyebab utama kematian akibat diare pada anak adalah perilaku kurang baik terkait penanganan diare. Upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku penanganan diare yaitu pendidikan kesehatan.

Tujuan: Mengkaji ulang dan analisis gap jurnal pendidikan kesehatan terhadap perilaku penanganan diare.

Metode: Menggunakan *google scholar* dan analisis PICO. Keywords; pendidikan kesehatan, perilaku penanganan diare tahun 2016-2020. Penelusuran boolean; “dan”.

Hasil: Berdasarkan 7 artikel diperoleh hasil artikel pertama perilaku cukup dalam penanganan diare. Artikel kedua dan ketiga terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap penanganan diare. Artikel keempat faktor-faktor yang diteliti memiliki hubungan dengan perilaku penanganan diare. Hasil tiga artikel terakhir menunjukkan pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku penanganan diare.

Simpulan dan Saran: hasil pengkajian ulang didapatkan pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku penanganan diare. Gap nya yaitu perilaku penanganan diare antara pretest-posttest pendidikan kesehatan meningkat.

Kata kunci : Perilaku penanganan diare, Pendidikan kesehatan.

Daftar Pustaka : 17 Buku, 31 Jurnal

Jumlah Halaman : x Halaman, 33 Halaman, 3 Tabel, 2 Gambar, 3 Lampiran

¹ Judul

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BEHAVIOR OF DIARRHEA MANAGEMENT¹

Indriyani Safitri², Yuni Purwati³

Abstract

Background: The leading cause of death due to diarrhea in children is poor behavior in handling diarrhea. Efforts made to shape diarrhea management behaviors is through health education.

Objective: To review diarrhea management behavior and to analyze gaps in health education journals.

Method: This study used google scholar and PICO analysis. Researchers looked for articles with the keywords of health education, diarrhea management behavior in 2016-2020. Search for boolean; "and".

Results: Based on seven articles obtained, the first article showed that there was acceptable behavior in handling diarrhea. The second and third articles showed a knowledge correlation between the behavior and management of diarrhea. The fourth article stated that the factors studied had a relationship with diarrhea management behavior. The results of the last three articles showed that health education affected diarrhea management behavior.

Conclusion and Suggestion: From this study, it can be concluded that health education affected diarrhea management behavior. In addition, there was also a gap from the pretest-posttest results; or in other words, health education can improve diarrhea management behavior.

Keywords : Diarrhea Handling Behavior, Health Education

Bibliography : 17 Books, 31 Journals

Pages : x Pages, 33 Pages, 3 Tables, 1 Figures, 3 Appendices

Title

² Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian akibat diare pada anak salah satunya adalah perilaku yang kurang baik terkait penanganan diare (Kosasih, Sulastri, Suparto, & Sumartini, 2015). Ariani (2016) menyatakan bahwa hanya satu dari tiga (35%) anak yang menderita diare yang diberi oralit. Pada 30% anak yang diare diberi minum lebih banyak, 22% diberi Larutan Gula Garam (LGG), dan 61% diberi sirup/pil, sementara 14% diberi obat tradisional atau lainnya. Sedangkan 17% anak yang menderita diare tidak mendapatkan pengobatan sama sekali. Menurut Kemenkes RI (2018) angka kejadian diare pada balita di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 756 kasus diare dengan 36 kematian dimana tahun 2018 CFR Diare saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu 1,97% menjadi 4,76%. Sebagian penderita diare akan mengalami dehidrasi sedang bahkan berat dan apabila tidak segera ditolong 50-60% akan meninggal dunia dikarenakan dehidrasi. Oleh karena itu penanganan diare sangat penting dalam upaya pencapaian target CFR <1%. Diketahui presentase tata laksana diare tanpa dehidrasi ditingkat puskesmas masih rendah yaitu sekitar

33% dibandingkan dengan presentase diare ringan dan berat yaitu 66,7% (Kemenkes RI 2011). Prevalensi dehidrasi juga tinggi pada balita, yaitu 70,1%. Berdasarkan data dari Dinkes Bantul pada tahun 2018 terdapat 129 balita yang menderita diare Wilayah Puskesmas Sewon 1 Bantul. Hasil pengamatan Ditjen PP dan PL tahun 2012, menunjukkan bahwa penggunaan oralit sebesar 86,5%, penggunaan tablet zinc 22%, penggunaan antibiotik tidak rasional 81,8%, dan penggunaan anti diare 8,8% (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintah Indonesia, Kemenkes, dan didukung oleh IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) telah berusaha melakukan program penanganan diare dengan 5 langkah tuntaskan diare sebagai salah satu strategi pengendalian penyakit diare di Indonesia yang terdapat dalam undang-undang nomor 1216/MENKES/SK/XI/2001 yang meliputi pemberian oralit, pemberian tablet zink selama 10 hari, pemberian ASI dan makan, antibiotik secara selektif, dan berikan nasihat pada ibu/keluarga (Depkes RI, 2011).

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku keluarga terutama ibu terkait penanganan diare adalah dengan pemberian pendidikan

kesehatan karena dianggap penting dapat mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap maupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok atau masyarakat serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Triwibowo & Pushandani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku dalam penanganan diare.

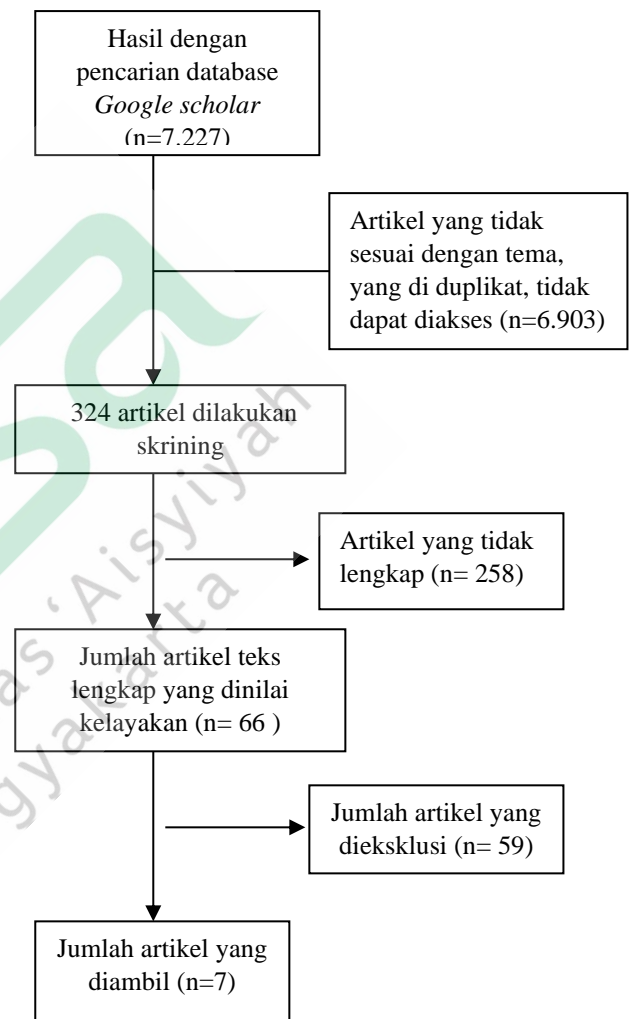
METODE PENELITIAN

Mencari jurnal yang dipublikasi di internet menggunakan *database google scholar* dengan memasukkan kata kunci pendidikan kesehatan (*health education*), perilaku penanganan diare (*management of diarrhea*) dan melakukan penelusuran boolean dengan penambahan kata “and” atau “dan”. Kriteria inklusi jurnal yang direview adalah jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan inggris dengan subjek manusia, jurnal yang dipilih berbentuk full text dengan rentang waktu terbit 5 tahun terakhir. Kriteria eksklusi yaitu jurnal berupa abstrak, jurnal hasil review penelitian dan tidak bisa diakses.

Jurnal dipilih dengan menggunakan seleksi literature PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review sebanyak 7 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pencarian artikel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Pencarian Jurnal

Dilakukan review sebanyak tujuh artikel berdasarkan hasil penelusuran artikel pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Hasil Pencarian Artikel

No	judul dan penulis	tahun	Desain	Sampel	Instrumen	Analisis	Hasil
1.	Judul: hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penulis: Anisa Rahma Safitri.	2018	Deskripsi korelasi dengan teknik pengambilan data <i>cross sectional</i> .	Sampel penelitian ini adalah 31 responden metode <i>total sampling</i> .	kuisisioner	analisa uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan $p=0,002$.
2.	Judul: Gambaran perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak usia <i>toddler</i> di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Surakarta. Penulis: Ari Kurniawan	2018	penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif.	51 ibu dengan teknik <i>propotion al random sampling</i> .	kuisisioner	analisi deskriptif frekuensi	Perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak usia <i>toddler</i> yang meliputi mencegah terjadinya dehidrasi yang menunjukkan sebagian besar berperilaku cukup, mempercepat kesembuhan menunjukkan sebagian besar berperilaku kurang, dan memberi makanan menunjukkan sebagian besar berperilaku cukup. Kesimpulan penelitian adalah sebagian besar perilaku ibu cukup baik dalam menanganai diare pada anak <i>toddler</i> di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Surakarta.
3.	Judul: hubungan antara pengetahuan ibu dengan	2019	<i>Cross Sectional</i> .	Sampel dalam penelitian	Kuisisioner.	uji <i>Sprearman Rhank</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita di Posyandu Jinten 9 wilayah kerja

						<p>perilaku penanganan diare pada balita di Posyandu Jinten 9 Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.</p> <p>Penulis: Rizki Wulandhari</p>	<p>ini berjumlah 43 ibu dengan sampling jenuh.</p>	<p>Puskesmas Jetis dengan hasil nilai Sig 0,004 artinya Sig < 0,05. Keeratan hubungan yang didapatkan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita di Posyandu Jinten 9 wilayah kerja Puskesmas Jetis adalah keeratan kuat dengan koefisien korelasi 0,432.</p>
4.	<p>Judul: Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Simosir.</p> <p>Penulis: Nuris Waty Nadeak</p>	2019	<p>Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	50 orang.	Kuisisioner	<p>data dianalisis dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i>.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir adalah. Semakin baik pengetahuan, sikap, budaya, dan dukungan keluarga maka perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita juga baik. Sehingga terdapat hubungan pengetahuan, sikap, budaya, dan dukungan keluarga dengan perilaku penanganan diare.</p>	
5.	<p>Judul: CBIA-Diare untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam tatalaksana diare pada balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banguntapan kabupaten Bantul.</p> <p>Penulis: Ajeng Padma Kumala dan Sri Suryani</p>	2016	<p>Eksperimen semu dengan rancangan <i>pretest-posttest control group design</i>.</p>	80 sampel yang diambil dengan metode <i>stratified random sampling</i>	kuisisioner	<p>Data tidak normal maka menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i>. Apabila hasil terdistribusi normal digunakan analisis parametrik.</p>	<p>Intervensi pendidikan dengan metode CBIA-Diare terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang tatalaksana diare pada balita di Bina Keluarga Balita Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul. Terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretes, postes 1, dan postes 2 pada kelompok perlakuan dan tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai pretes, postes 1, dan postes 2 pada kelompok kontrol.</p>	

6.	<p>Judul: pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam penanganan diare pada anak usia 0-5 tahun.</p> <p>Penulis: Atik Pramesti W., Dwi Ayu Nurya Faradevy, Fany Anitarini</p>	2017	<p><i>Pre-experimental One Group pra-post test design.</i></p>	38 responden dengan metode <i>random sampling.</i>	<p>kuesioner, skala likert dan lembar observasi.</p>	<p><i>Wilcoxon Signed Ranks Test.</i></p>	<p>setelah diberikan perlakuan pengetahuan ibu meningkat 21 responden, sikap ibu tetap sejumlah 20 responden, tindakan ibu meningkat 38 responden. Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan nilai $p = 0,000$.</p>
7.	<p>Judul: Impact of Structured Educational Program on Maternal Knowledge, Attitude, and Practice toward Diarrhea Management in Children <5 years age in Anantapur District</p> <p>Penulis: Guddeti Sunanda, Dasaratha Ramaiah, Mantargih Mohammad Jaffar Sadiq, Goruntla Narayana.</p>	2020	<p><i>Quasi experimental / pre-test post-test without kontrol group.</i></p>	384 responden dengan metode <i>random sampling.</i>	kuisisioner.	<p>Uji <i>chi-square</i></p>	<p>Ada efek yang signifikan dari program edukasi terstruktur Pada pengetahuan ($\chi^2 = 577.2; P < 0.05$), sikap ($\chi^2 = 326.3; P < 0.05$), dan praktik ($\chi^2 = 347.3; P < 0.05$) terhadap penanganan dan pencegahan diare.</p>

PEMBAHASAN

Perilaku Penanganan Diare

Penelitian menurut Safitri (2018) menunjukkan pengetahuan responden tentang diare dengan pengetahuan tinggi (45,2%), dan pengetahuan rendah (54,8%). Perilaku responden terhadap penanganan diare pada anak sebagian besar adalah kategori kurang (51,6%), dan sebagian kecil adalah kategori baik (48,6%). Sehingga diperoleh hasil responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 78,6 % (11 responden) yang berperilaku dengan baik dalam penanganan diare pada anak. Berdasarkan hasil penelitian juga terdapat kesenjangan yaitu sebanyak 23,5% responden yang berpengetahuan rendah namun mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan diare dan 21,4% yang memiliki pengetahuan tinggi namun berperilaku kurang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yaitu terdapat ibu yang berpengetahuan tinggi namun berperilaku kurang dan ibu yang berpengetahuan rendah namun berperilaku baik dalam penanganan diare pada anak.

Hasil penelitian kedua menurut Kurniawan (2018) menjelaskan jumlah persentase per-point dari tindakan dalam melakukan

penanganan diare yang meliputi mencegah terjadinya dehidrasi sebesar 74,51% (kategori cukup), memberi makan skor 66,08% (kategori cukup) sedangkan mempercepat kesembuhan masuk dalam kategori kurang (57,84%). Rata-rata perilaku ibu terhadap penanganan diare cukup baik. Kesenjangan dalam penelitian ini ialah pada hasil penelitian kategori mempercepat adalah kurang baik karena masih banyak ibu yang tidak memberikan suplemen zinc (55%) dan tidak mencuci tangan sesudah kontak fisik dengan anak (47%) sehingga menunjukkan adanya kesenjangan pada penelitian.

Penelitian ketiga oleh Nadeak (2019) menyatakan bahwa sebagian besar perilaku ibu yang mempunyai balita kurang baik dalam penanganan diare (58,0%), sebagian kecil berperilaku dalam kategori baik (42,0%). Berdasarkan faktor-faktor yang diteliti yaitu sikap, budaya, pengetahuan, dan dukungan keluarga didapatkan hasil bahwa sikap memiliki hubungan dengan perilaku penanganan diare dibuktikan dengan nilai *p-value* sikap sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai *p-value* pengetahuan sebesar 0,005 artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam

penanganan diare pada balita. Nilai *p-value* budaya sebesar $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara budaya dengan perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita. Hasil uji statistik dukungan keluarga juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam penanganan diare pada balita dengan nilai *p-value* 0,001. Kesenjangan yang terdapat pada jurnal diatas ialah hasil penelitian menunjukkan ibu yang berpengetahuan kurang dan berperilaku baik (6%), ibu yang berpengetahuan cukup sebagian besar perilakunya kurang baik dalam penanganan diare yaitu 24% sehingga disimpulkan seseorang dengan pengetahuan rendah dapat berperilaku baik dan seseorang dengan pengetahuan cukup dapat berperilaku kurang dalam penanganan diare. Pada variabel sikap ibu dengan sikap positif namun berperilaku kurang yaitu 16%. Selanjutnya ibu yang mengikuti budaya namun memiliki perilaku baik sebanyak 22% karena ada beberapa budaya atau kebiasaan yang sudah terbukti menurut ilmu kesehatan dapat mengobati diare.

Berdasarkan penelitian keempat oleh Wulandhari (2019) didapatkan bahwa perilaku penanganan diare

sebagian besar dalam kategori perilaku sangat baik (53,5%) dan berperilaku baik (46,5%). Hal tersebut diketahui karena sebagian besar responden cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait penanganan diare yaitu sebesar 86,0% sehingga perilaku dalam melakukan penanganan diare juga baik. Kesenjangan yang terdapat dalam jurnal yaitu berdasarkan hasil penelitian diatas ibu memiliki pengetahuan baik berperilaku sangat baik. Selain itu didapatkan juga ibu dengan pengetahuan cukup dan berperilaku baik sebanyak 6 (14,0%). Kesimpulannya yaitu tidak hanya responden dengan pengetahuan baik saja yang memiliki perilaku baik namun responden dengan pengetahuan cukup juga dapat berperilaku baik dalam penanganan diare.

Pendidikan Kesehatan dalam Perilaku Penanganan Diare

Artikel menurut penelitian Kumala & Suryawati (2016) melakukan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan, modul dan diskusi. Hasil pretest pada kelompok kontrol untuk pengetahuan, sikap, dan perilaku berturut-turut adalah 7,00; 34,00; 5,00; dan hasil posttest adalah 6,50; 34,00; 5,00. Hasil penelitian kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi skor nilai

pengetahuan, sikap, dan perilaku berturut-turut adalah 7,00; 36,00; 5,00 sedangkan hasil setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yaitu 10,00; 48,00; 10,00. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat kesenjangan dari jurnal ini ialah pada hasil kelompok kontrol antara pretest dengan posttest cenderung tidak berubah atau meningkat sedangkan kelompok dengan perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam tatalaksana diare.

Penelitian selanjutnya oleh W, Faradevy, & Anitarini, (2017) melakukan pendidikan kesehatan dengan dalam bentuk penyuluhan, diskusi, *leaflet*, dan simulasi. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan kategori baik sebanyak 4 orang (11%), cukup 18 orang (47%), dan kurang sebanyak 16 orang (42%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa baik 32%, cukup 63% dan kurang 5%. Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori baik 21%, cukup 63%, dan kurang 16%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan

hasilnya yaitu kategori baik sebanyak 66%, cukup 34% dan kurang tidak ada. Perilaku (tindakan) penanganan ibu sebelum pendidikan kesehatan kurang sebanyak 38 orang (100%), setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu kategori baik 34 orang (89%) dan kategori cukup 4 orang (11%). Berdasarkan paparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku seseorang dalam melakukan penanganan diare. Kesenjangan dalam penelitian ialah terdapat pada pengetahuan dan sikap responden yang menunjukkan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan responden yang meningkat 55% dan 45% pengetahuan tetap. Sikap responden yang meningkat sebanyak 58% dan 42% tetap sehingga dinyatakan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan masih terdapat pengetahuan dan sikap beberapa ibu yang tidak berubah (tetap).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Sunanda, Ramaiah, Sadiq, & Narayana, (2017) melakukan pendidikan kesehatan dengan ceramah, diskusi kelompok, pertunjukan video, permainan peran. Hasil penelitian menunjukkan perilaku

(tindakan) dalam penanganan diare yaitu tindakan ibu terhadap langkah-langkah higienis untuk mencegah diare sebelum pendidikan kesehatan sebesar 7.0% meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan 72.9%, tindakan ibu menuju pemberian ASI eksklusif 3.1% setelah pendidikan kesehatan sebesar 77,6%. tindakan ibu terhadap penggunaan oralit dalam diare 11.9% setelah 78.3% dan tindakan ibu dalam pemberian makan anak-anak yang mengalami diare 9,4% setelah pendidikan kesehatan 77,3%. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Kesenjangan yang terdapa pada penelitian yaitu berdasarkan hasil penelitian diatas dilihat masih ada responden yang perilakunya tidak meningkat. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya perharian responden terkait bahaya diare dan pengalaman responden mempengaruhi perilaku seseorang. Ibu dengan anak yang pernah diare cenderung dapat melakukan penanganan diare dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa hasil review disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan efektif

meningkatkan perilaku responden terkait cara melakukan penanganan diare anak sehingga dehidrasi anak akibat diare dapat berkurang.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan diare karena dengan pendidikan kesehatan dapat menambah informasi ibu sehingga ibu mampu berperilaku dengan baik dalam penanganan diare pada anak. Kesenjangan yang ditemukan yaitu perilaku penanganan diare antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan database yang lain baik nasional maupun internasional untuk mencari jurnal-jurnal sesuai dengan tema sesuai yang digunakan untuk literature review.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2016). *Diare : Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. (2011). *Buku saku lintas diare*. Jakaerta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta.

- Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk Teknik Layanan Rehidrasi Oral Aktif*. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Kemenkes RI. (2018). *profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kosasih, C., Sulastrri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan, 1*(2), 86-97.
- Kumala, A. P., & Suryawati, S. (2016). CBIA-Diare untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam tatalaksana diare pada balita di Bina Keluarga Balita (BKB) desa Banguntapan Bantul. *Pharmaceutics Journal, 12*(1), 390-393.
- Kurniawan, A. (2018). Gambaran Perilaku Ibu terhadap Penanganan Diare pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jayengan Surakarta. *Skripsi, 1-17*.
- Nadeak, N. W. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir. *Skripsi, 1-77*.
- Safitri, A. R. (2018). hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi, 1-13*.
- Sunanda, G., Ramaiah, D., Sadiq, M. M., & Narayana, G. (2017). Impact of structured educational program on maternal knowledge, attitude, and practice toward diarrhea management in children <5 years age in Anantapur District. *CHRISMED Journal of Health and Research, 4*(3), 186-193.
- Triwibowo, C., & Pushandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- W, A. P., Faradevy, D. A., & Anitarini, F. (2017). Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Nursing Journal, 3*(2), 11-15.
- Wulandhari, R. (2019). hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita di Posyandu Jinten 9 Wilayah Kerja Puskesmas Jetis. *Skripsi, 1-9*.